

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Saat ini dunia perfilman berkembang pesat, keberadaannya pun menarik perhatian masyarakat luas. Seiring berkembangnya zaman dan pesatnya teknologi, film tidak hanya menjadi sarana hiburan bagi masyarakat, akan tetapi sudah menjadi pemicu opini masyarakat dalam ruang publik. Berdasar hal tersebut dapat dikatakan bahwa film tidak hanya sebagai media penghibur, tapi juga sebagai media yang sangat *efektif* dalam mempengaruhi, menyebarkan informasi, hingga propaganda.

Pada awal mula kehadirannya, film menjadi alat komunikasi yang sejati, karena tidak mengandung unsur-unsur politik, sosial, ekonomi, dan seterusnya. Oey Hong Lee (1965:40) dikutip Alex Sobur¹ menyebutkan, “Film sebagai alat komunikasi massa yang muncul kedua di dunia setelah surat kabar, dengan massa pertumbuhannya di akhir abad ke-19. Oey Hong Lee juga menyebutkan, “Film mencapai puncaknya diantara Perang Dunia I dan Perang Dunia II, hingga akhirnya menurun kembali setelah tahun 1945, seiring dengan munculnya televisi.

Pada pasca-1970-an film mengalami peningkatan kembali, dengan media televisi sebagai pemicu peningkatannya, yaitu Generasi Spielberg dan George Lucas. Dipaparkan oleh Garin Nugroho (*Kompas*, 19 Mei 2002) dikutip dari Alex Sobur². Sebagai generasi televisi mereka memahami sekali kelemahan dan

¹ Sobur Alex, *Semiotika Komunikasi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009). Cet. 4. Hal.126

² Ibid

kekuatan televisi, mereka menciptakan kekuatan baru dalam sinema dan menjadikan sinema sensasi baru yang mengadopsi kekuatan televisi (Garin). Sehingga, karya-karya Spielberg banyak ditemui ikon-ikon adopsian dari tayangan televisi yang sudah akrab di masyarakat. Kemampuan Spielberg dan Lucas dalam menciptakan sensasi gambar dan suara sinema yang didukung oleh jenis film dipenuhi struktur plot dengan keterkejutan dan ketegangan, dibingkai dalam imajinasi yang sangat kuat. Seperti film *ET* Spielberg ataupun *Jaws* karya Lucas.³

Namun, dalam perjalanannya film kembali muncul dengan sensasi yang berbeda, yang kemudian dianggap sarat oleh masyarakat. Seperti munculnya film-film yang mengumbar seks, kekerasan, kriminal, dan seterusnya. Hingga muncullah berbagai studi komunikasi massa yang bermula dari permasalahan tersebut.

Film *American Sniper* adalah salah satu film yang sarat akan bermuatan propaganda. Film ini disutradarai oleh Clint Eastwood yang diadopsi dari kisah hidup *sniper* Amerika Chris Kyle yang ditulis dalam buku *American Sniper, The Autobiography of the Most Lethal Sniper in U.S. Military History*.

Seorang Filosof sekaligus pengamat politik mengatakan film *American Sniper* merupakan film propaganda yang berusaha untuk menutupi kebohongan Amerika Serikat. Film ini menggarisbawahi pandangan Amerika Serikat terhadap perang Amerika-Irak terkait siapa yang baik dan buruk. Melalui film ini pula bisa menimbulkan kesan bahwa Muslim adalah teroris yang harus dibunuh.⁴

³ Sobur Alex, *Semiotika Komunikasi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009). Cet. 4. Hal.126

⁴ Fitriyan Zamzami, *Pesan Menakutkan American Sniper*, diakses pada Jum'at, 22 Apr. 17 pukul 01:19 di www.republika.com

Film *American Sniper* merupakan film ber-genre biografi drama, ditayangkan secara perdana pada Festival Lembaga Film Amerika pada tanggal 11 November 2014 kemudian dirilis pada tanggal 25 Desember 2014 di Amerika Serikat secara terbatas dan 16 Januari 2015 secara luas.⁵

Film *American Sniper* bercerita tentang kehidupan penembak jitu Amerika yang bernama Chirs Kyle yang ditugaskan untuk memerangi teroris di Irak. Dimulai dengan kumandang azan saat belum ada adegan di layar dan diakhiri dengan penayangan film dokumenter kematian Chris Kyle.

Selama tiga pekan film ini meramaikan *box office* Amerika dan Kanada. Ironisnya pada film ini banyak mengandung nada-nada penghinaan terhadap warga Irak dan muslim, seperti di beberapa adegan Chris Kyle menyebut tanah Irak layaknya kotoran anjing, warga Irak yang disebut sebagai orang biadab, binatang, jalang, predator dan seterusnya. Film yang mendapatkan penghargaan di piala *oscar* ini menceritakan bahwa Irak di huni oleh orang-orang jahat yang layak untuk dibunuh.

Penyebaran propaganda kebencian terhadap Islam dalam film *American Sniper* tentunya menjadi keresahan dari setiap muslim, karenanya film yang mendapat pujian dari Michelle Obama tersebut telah mempengaruhi sebagian besar warga Amerika Serikat dan Eropa tentang persepsi mereka terhadap Islam, khususnya pada peristiwa 11 September. Seolah-olah film itu menyampaikan bahwa tragedi serangan 11 September ada kaitannya dengan Irak, al-Qaeda dan

⁵ McNary, Dave (November 10, 2014). "['American Sniper' to Premiere at AFI Fest Tuesday Night](#)". [Variety](#). Diakses tanggal 06 Maret 18 pukul 10.09

Islam. Alhasil Amerika bebas menyerang negara-negara yang dianggap menjadi tempat pembiakan teroris. Sehingga masalah ini yang membuat ketertarikan penulis untuk menelitinya. Film yang berhasil memenangkan kategori penyuntingan suara terbaik pada Piala Oscar 2015 yang berdampak pada peningkatan kekerasan dan diskriminasi yang dialami kaum Muslim di Negara-negara minoritas Islam seperti Amerika dan Eropa.

Sebuah studi oleh Omeish (1999) menemukan bahwa mahasiswa Muslim yang menempuh pendidikan di lembaga pendidikan tinggi Inggris sering mendapatkan diskriminasi dan rasisme dari mayoritas. Sebuah jajak pendapat melalui telepon menemukan bahwa sebanyak 69% dari responden Muslim mengatakan bahwa, mereka merasa tersingkir dari masyarakat Inggris. Kemudian melalui kuisioner dan wawancara Weller mengatakan, mayoritas penduduk Muslim mengalami perlakuan tidak adil dalam pekerjaan, tempat tinggal, pendidikan, hukum, ketertiban, dan rasa hormat dari pelayanan pemerintah daerah.⁶

Peningkatan kebencian terhadap Muslim mengalami kenaikan setelah peristiwa 11 September 2001. Sebuah laporan dari Pemantauan Pusat Eropa dan Rasisme oleh Allen dan Nielsen (2002) melaprkan bahwa, telah terjadi peningkatan permusuhan terhadap Muslim pasca serangan 11 September. Meskipun peningkatannya relatif rendah, tapi kekerasan dan pelecehan terhadap muslim menjadi terlewat batas kemanusiaan, seperti pelecehan baik verbal maupun non verbal, dan agresi yang jauh lebih umum. Secara eksplisit konten *Islamophobia*

⁶ Sheridan Lorraine, *Islamophobia Pre and Post September 11th 2001* (Journal of Interpersonal Violence. April 2006) hal 3

yang diamati di internet dan melalui pesan teks email menemukan banyaknya ujaran kebencian yang tidak mendasar terhadap Islam. Melalui metode kejahatan rasial yang lebih tradisional ditemukan bahwa kebencian terhadap muslim ditemukan dipanggilan kasar, pesan yang ditinggalkan di mobil, surat anonim yang dikirim ke rumah pribadi, masjid dan pusat-pusat kebudayaan Islam.⁷

Kemunculan Film *American Sniper* yang bercerita tentang perang Amerika-Irak, dengan mengangkat kisah *sniper* Amerika dan serangan 11 September, menjadi pemicu baru bagi penikmat film untuk memunculkan dan atau meningkatkan kembali opini masyarakat tentang ketakutan terhadap Islam.

Berlatar belakang permasalahan yang terpaparkan diatas maka penulis tertarik untuk meneliti dengan judul, **“Propaganda *Islamophobia* dalam Film *American Sniper* (Studi Analisis Semiotika)”**

⁷ ibid

B. Rumusan Masalah

Penulis membatasi pengambilan adegan-adegan dalam Film *American Sniper* hanya pada adegan-adegan yang dianggap memiliki makna *Islamophobia* yang mewakili tentang propaganda *Islamophobia*, untuk membuat penelitian ini lebih terarah. Kemudian digunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan analisis semiotika Charles Sander Pierce.

Permasalahan dalam penelitian ini diantaranya:

1. Bagaimana makna ikon, indeks, dan simbol *Islamophobia* dalam Film *American Sniper*?
2. Apa pesan dan teknik propaganda *Islamophobia* pada Film *American Sniper*?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui makna ikon, indeks, dan simbol *Islamophobia* dalam Film *American Sniper*
2. Mengetahui pesan dan teknik propaganda yang terdapat dalam Film *American Sniper*

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritik hasil dari penelitian bermanfaat dalam pengembangan teori yang berkaitan dengan media dan komunikasi.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai penambah pengetahuan bagi praktisi media massa, seperti pembuat film, wartawan, mahasiswa

komunikasi dan kepada pembaca pada umumnya. Penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat bagi seluruh masyarakat yang ingin belajar mengenai analisis film dengan pendekatan analisis semiotika.